

ANALISIS SWOT : KEBERLANJUTAN PROGRAM KETARUNAAN SEBAGAI PILAR PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK NEGERI 1 KONGBENG

Indah Ratna Purwanti¹, Bambang Setiono², Hediati Mahardika³, Yustina
Situmorang⁴, Anggy Hanggara⁵, Nurlaili⁶, Usfandi Haryaka⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7} Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mulawarman

¹indahratnapurwanti@gmail.com, ²bambangsetiono124@gmail.com,

³hediatialvaro46@gmail.com, ⁴yustinaromaida@gmail.com,

⁵anggyhanggara@gmail.com, ⁶nurlaili@fkip.unmul.ac.id,

⁷usfandi.haryaka@fkip.unmul.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the sustainability of the cadetship program as a pillar of character education at SMK Negeri 1 Kongbeng through a SWOT approach. The study employed a descriptive qualitative method, with research subjects consisting of the principal, vice principal for student affairs, cadetship supervisors, teachers, and students. Data were collected through interviews and documentation, then analyzed by identifying internal and external factors affecting the sustainability of the cadetship program. The findings showed that, based on the IFAS Matrix, the cadetship program obtained a score of 3.42, indicating that its internal condition was in a strong category. The main strengths of the program lie in its integration with school culture, structured activities, support for the development of discipline, responsibility, and leadership, as well as spiritual habituation. Based on the EFAS Matrix, the program obtained a score of 3.60, indicating that external opportunities were more dominant than threats. Supportive character education policies, community expectations, cooperation with parents, and labor market demands were identified as the main opportunities for the program's sustainability. The program's position in Quadrant I, with coordinates of 0.66 and 0.78, indicates that the appropriate strategy is the SO strategy, namely utilizing strengths to seize opportunities. Thus, the cadetship program has good prospects to be maintained and developed sustainably as a pillar of character education at SMK Negeri 1 Kongbeng.

Keywords: *SWOT analysis, cadetship program, character education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis keberlanjutan program ketarunaan sebagai pilar pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kongbeng melalui pendekatan SWOT. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina ketarunaan, guru, dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberlanjutan program ketarunaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Matriks IFAS, program ketarunaan memperoleh skor 3,42 yang menandakan kondisi internal berada pada kategori kuat. Kekuatan

utama program terletak pada integrasinya dengan budaya sekolah, kegiatan yang terstruktur, dukungan terhadap pembentukan disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan, serta pembiasaan spiritual. Berdasarkan Matriks EFAS, program memperoleh skor 3,60 yang menunjukkan bahwa peluang eksternal lebih dominan dibandingkan ancaman. Dukungan kebijakan pendidikan karakter, harapan masyarakat, kerja sama dengan orang tua, dan tuntutan dunia kerja menjadi peluang utama bagi keberlanjutan program. Posisi program pada Kuadran I dengan titik koordinat 0,66 dan 0,78 menunjukkan bahwa strategi yang tepat adalah strategi SO, yaitu memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang. Dengan demikian, program ketarunaan memiliki prospek yang baik untuk dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan sebagai pilar pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kongbeng.

Kata kunci: analisis SWOT, program ketarunaan, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan nilai, sikap, dan orientasi moral individu. Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas. Tantangan globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta perubahan pola interaksi sosial telah memunculkan berbagai permasalahan, seperti menurunnya sensitivitas sosial, lemahnya disiplin, dan penyalahgunaan teknologi. Oleh karena itu, penguatan pendidikan

karakter perlu dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan sebagai bagian integral dari proses pendidikan di sekolah (Triyanto, 2020; Rifki et al., 2024).

Pada jenjang SMK, pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang lebih operasional karena peserta didik dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja yang menuntut kedisiplinan, tanggung jawab, dan etos kerja yang tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program ketarunaan, yaitu bentuk pembinaan yang menekankan pembiasaan disiplin, kepemimpinan, tanggung jawab, serta ketahanan diri peserta didik. Program ini dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang terstruktur dalam lingkungan sekolah.

Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ketrunaan berkontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter melalui proses manajerial yang sistematis, sehingga dapat dipandang sebagai salah satu pilar pembinaan siswa di SMK (Ramdani et al., 2022; Rifki et al., 2024).

SMK Negeri 1 Kongbeng merupakan salah satu sekolah kejuruan yang telah mengintegrasikan program ketrunaan dalam budaya sekolah. Pembinaan siswa tidak hanya berfokus pada kompetensi kejuruan, tetapi juga pada pembentukan disiplin dan karakter melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan dasar ketrunaan bagi peserta didik, apel pagi dan siang, kesamaptaan, serta pembiasaan doa pagi. Implementasi tersebut menunjukkan bahwa program ketrunaan telah menjadi bagian dari kehidupan sekolah sehari-hari. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan peserta didik, dan konsistensi pelaksanaan program, sehingga terdapat kesenjangan antara harapan ideal dan realitas di lapangan (Ramdani et al., 2022).

Untuk menganalisis keberlanjutan program ketrunaan secara komprehensif, diperlukan pendekatan yang mampu memetakan kondisi internal dan eksternal secara sistematis. Analisis SWOT digunakan dalam penelitian ini karena dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta peluang dan ancaman yang memengaruhi keberlangsungannya. Dalam kajian manajemen pendidikan, pendekatan ini dinilai efektif dalam mendukung perencanaan strategis dan evaluasi program pendidikan agar lebih adaptif dan berkelanjutan (Alim et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis keberlanjutan program ketrunaan sebagai pilar pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kongbeng melalui pendekatan SWOT. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman program ketrunaan serta menilai keberlanjutannya dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter dan manajemen pendidikan, serta manfaat praktis sebagai bahan evaluasi dan perbaikan program bagi

pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode analisis strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi empat unsur utama, yaitu *strengths* atau kekuatan, *weaknesses* atau kelemahan, *opportunities* atau peluang, dan *threats* atau ancaman. Analisis SWOT merupakan pendekatan yang dipakai untuk merumuskan strategi dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta secara bersamaan meminimalkan kelemahan dan ancaman. SWOT melibatkan identifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pencapaian tujuan, lalu dituangkan ke dalam matriks SWOT agar hubungan antarfaktor dapat dianalisis secara sistematis. Dengan demikian, analisis SWOT dapat dipahami sebagai alat untuk memetakan posisi suatu organisasi atau program sebelum menetapkan arah pengembangan yang lebih tepat (Sunarsi, 2024).

Dalam praktiknya, analisis SWOT membantu peneliti atau pengelola program memahami kondisi nyata yang sedang dihadapi. Faktor

internal meliputi kekuatan dan kelemahan yang berasal dari dalam organisasi, seperti sumber daya, budaya kerja, dan kualitas pelaksanaan program. Sementara itu, faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan luar, seperti dukungan masyarakat, kebijakan, persaingan, atau perubahan sosial. Oleh karena itu, analisis SWOT tidak hanya berguna untuk menggambarkan situasi, tetapi juga untuk menjadi dasar penyusunan strategi yang lebih terarah, realistis, dan berkelanjutan (Sunarsi, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena keberlanjutan program ketrunaan sebagai pilar pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kongbeng berdasarkan kondisi alamiah di lapangan. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci, serta menghasilkan data deskriptif yang menekankan

makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kongbeng pada tanggal 1–14 April 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya pelaksanaan program ketrunaan yang terintegrasi dengan kegiatan pembinaan disiplin dan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Adapun subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program ketrunaan, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina ketrunaan, guru, dan peserta didik yang mengikuti program tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan subjek penelitian untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan, kendala, dan keberlanjutan program ketrunaan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, seperti profil sekolah, jadwal kegiatan, tata tertib, arsip program, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan program ketrunaan. Sugiyono menjelaskan

bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam dan saling melengkapi (Sugiyono, 2022).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT, yaitu dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal, serta peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal yang memengaruhi keberlanjutan program ketrunaan. Data hasil wawancara dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif, kemudian diklasifikasikan ke dalam empat unsur SWOT untuk memperoleh gambaran strategis mengenai posisi program. Melalui teknik ini, penelitian dapat menilai kondisi nyata program ketrunaan sekaligus merumuskan arah pengembangan yang lebih tepat bagi penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kongbeng.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Analisis faktor internal / IFAS
(*Internal Factor Analysis Strategy*)

Tabel 1. Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Strategy)

No	Keterangan	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Program ketarunaan telah terintegrasi dengan budaya sekolah	0,15	4	0,60
2	Adanya kegiatan ketarunaan yang terstruktur, seperti kegiatan dasar ketarunaan, apel pagi, apel siang, dan kesamaptaan	0,14	4	0,56
3	Program ketarunaan mendukung pembentukan disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan peserta didik	0,13	4	0,52
4	Adanya pembiasaan spiritual melalui doa pagi yang memperkuat pendidikan karakter	0,12	3	0,36
Total Kekuatan				2,04
Kelemahan				
1	Keterbatasan sumber daya dalam mendukung pelaksanaan program ketarunaan	0,14	3	0,42
2	Kesiapan fisik dan mental peserta didik yang belum merata	0,12	3	0,36
3	Konsistensi pelaksanaan program ketarunaan masih menghadapi kendala	0,11	3	0,33
4	Dukungan warga sekolah terhadap program belum sepenuhnya seragam	0,09	3	0,27
Total Kelemahan				1,38
Total Faktor Internal (IFAS)		1,00		3,42

Berdasarkan Matriks IFAS, diperoleh total skor faktor internal sebesar 3,42, yang menunjukkan bahwa kondisi internal program ketarunaan di SMK Negeri 1 Kongbeng berada pada kategori kuat.

Hal ini mengindikasikan bahwa program ketarunaan memiliki kekuatan yang lebih dominan dibandingkan kelemahannya dalam mendukung pendidikan karakter peserta didik. Kekuatan utama program terletak pada integrasinya dengan budaya sekolah, adanya kegiatan yang terstruktur, kontribusinya terhadap pembentukan disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan, serta dukungan

pembiasaan spiritual dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Di sisi lain, total skor kelemahan sebesar 1,38 menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa kendala internal, kelemahan tersebut masih berada pada taraf yang dapat dikelola. Beberapa kelemahan yang perlu menjadi perhatian adalah keterbatasan sumber daya, kesiapan fisik dan mental peserta didik yang belum merata, konsistensi pelaksanaan program, serta dukungan warga sekolah yang belum sepenuhnya seragam.

Dengan demikian, hasil analisis IFAS menegaskan bahwa program ketarunaan di SMK Negeri 1 Kongbeng memiliki potensi internal yang cukup besar untuk dipertahankan dan dikembangkan, dengan tetap memerlukan perbaikan pada aspek-aspek kelemahan agar keberlanjutan program dapat terjamin secara lebih optimal.

2. Analisis faktor eksternal / EFAS
(*External Factor Analysis Strategy*)

Tabel 2. Matriks EFAS (*External Factor Analysis Strategy*)

No	Keterangan	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Dukungan kebijakan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional	0,16	4	0,64
2	Harapan masyarakat terhadap pembentukan lulusan yang disiplin, bertanggung jawab, dan berintegritas	0,15	4	0,60
3	Peluang kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembinaan karakter peserta didik	0,13	3	0,39
4	Tuntutan dunia kerja terhadap lulusan SMK yang memiliki karakter disiplin dan etos kerja tinggi	0,14	4	0,56
Total Peluang				2,19
Ancaman				
1	Pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang dapat melemahkan karakter peserta didik	0,15	4	0,60
2	Perubahan pola interaksi sosial yang berpotensi menurunkan sensitivitas sosial dan kedisiplinan siswa	0,11	3	0,33
3	Kemungkinan rendahnya dukungan sebagian orang tua atau lingkungan luar sekolah terhadap program pembinaan	0,09	3	0,27
4	Pengaruh pergaulan negatif di luar sekolah yang dapat menghambat pembentukan karakter peserta didik	0,07	3	0,21
Total Ancaman				1,41
Total Faktor Eksternal (EFAS)		1,00		3,60

Berdasarkan Matriks EFAS, diperoleh total skor faktor eksternal sebesar 3,60, yang menunjukkan bahwa program ketarunaan di SMK Negeri 1 Kongbeng memiliki kemampuan yang baik dalam merespons lingkungan eksternal. Nilai ini mengindikasikan bahwa peluang yang tersedia lebih dominan

dibandingkan ancaman yang dihadapi. Dengan demikian, secara eksternal program ketarunaan memiliki prospek yang cukup kuat untuk terus dikembangkan sebagai pilar pendidikan karakter di sekolah.

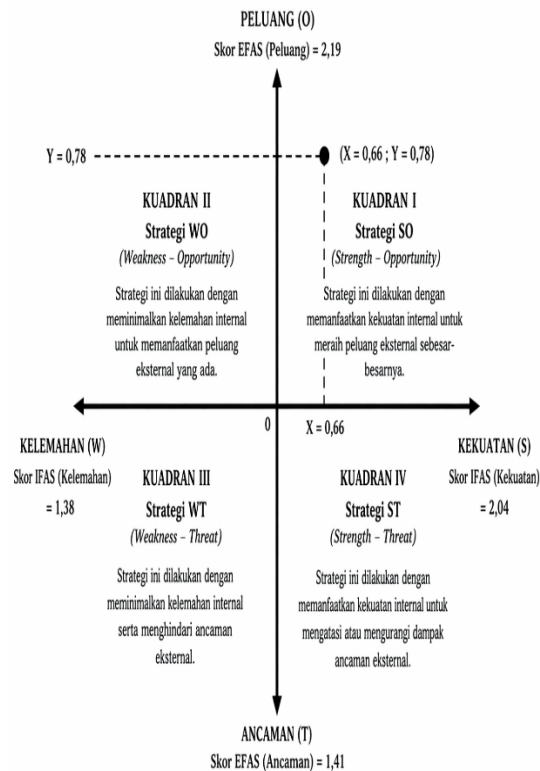
Total skor peluang sebesar 2,19 menunjukkan bahwa terdapat dukungan eksternal yang signifikan terhadap keberlanjutan program, seperti adanya kebijakan pendidikan karakter, harapan masyarakat terhadap lulusan yang berintegritas, peluang kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, serta tuntutan dunia kerja terhadap lulusan SMK yang disiplin dan memiliki etos kerja tinggi.

Sementara itu, total skor ancaman sebesar 1,41 menandakan bahwa meskipun terdapat tantangan eksternal, seperti pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi digital, perubahan pola interaksi sosial, dan pengaruh lingkungan luar sekolah, ancaman tersebut masih berada pada tingkat yang dapat diantisipasi.

Oleh karena itu, hasil analisis EFAS menegaskan bahwa program ketarunaan di SMK Negeri 1 Kongbeng memiliki peluang eksternal yang lebih besar daripada ancaman,

sehingga layak dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan.

3. Kuadran Strategi SWOT SMK Negeri 1 Kongbeng



Gambar 1. Kuadran Strategi SWOT SMK Negeri 1 Kongbeng

Berdasarkan Kuadran Strategi SWOT SMK Negeri 1 Kongbeng, posisi program ketarunaan di SMK Negeri 1 Kongbeng berada pada Kuadran I dengan titik koordinat (0,66; 0,78). Posisi ini diperoleh dari selisih antara kekuatan dan kelemahan pada sumbu X, serta selisih antara peluang dan ancaman pada sumbu Y, yang keduanya bernilai positif. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa program ketarunaan memiliki kondisi internal yang kuat dan didukung oleh peluang eksternal yang besar.

Secara strategis, posisi pada Kuadran I menandakan bahwa arah pengembangan yang tepat adalah strategi SO (*Strengths-Opportunities*), yaitu strategi yang menekankan pemanfaatan seluruh kekuatan internal untuk meraih dan mengoptimalkan peluang eksternal. Dalam penelitian ini, hal tersebut berarti bahwa berbagai kekuatan program ketarunaan, seperti keterpaduannya dengan budaya sekolah, kegiatan yang terstruktur, serta dukungannya terhadap pembentukan disiplin dan karakter, perlu terus dikembangkan untuk menjawab tuntutan pendidikan karakter, harapan masyarakat, dan kebutuhan dunia kerja.

Program ketarunaan di SMK Negeri 1 Kongbeng berada pada posisi yang menguntungkan untuk dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Fokus utama strategi tidak lagi hanya pada mengatasi kelemahan atau menghindari ancaman, tetapi pada penguatan program agar mampu

memanfaatkan peluang yang tersedia secara maksimal.

3. Matriks SWOT SMK Negeri 1 Kongbeng

	Faktor Internal	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
Faktor Eksternal		<ol style="list-style-type: none"> 1. Program ketarunaan terintegrasi dengan budaya sekolah. 2. Kegiatan ketarunaan terstruktur (kegiatan dalam ketarunaan, opg pagi dan siang, kesenampunan). 3. Mendukung perkembangan disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan peserta didik. 4. Pembiasaan berdoa pagi yang memperkuat pendidikan karakter. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan sumber daya dalam mendukung pelaksanaan program ketarunaan. 2. Kesiapan fisik dan mental peserta didik yang belum merata. 3. Konsistensi pelaksanaan program ketarunaan masih menghadapi kendala. 4. Dukungan warga sekolah terhadap program belum sepenuhnya optimal.
	PELUANG (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Didukung berbagai peluang karakter dalam suasana pendidikan kearifan. 2. Harapan masyarakat sebagai mitra yang dilatih, terasosiasi, dan terintegrasi. 3. Peluang kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter peserta didik. 4. Tuntutan dunia kerja sebagai lulusan SMK yang memiliki karakter disiplin dan etos kerja tinggi. 	<p style="text-align: center;">(Memperkuat Kekuatan untuk Menaklukkan Peluang)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperkuat integrasi program ketarunaan yang sudah menjadi budaya sekolah untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter. • Mengoptimalkan kegiatan ketarunaan yang terencana guna menjawab tuntutan dunia kerja dan lapangan pekerjaan. • Melakukan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dengan memanfaatkan program positif program dalam membentuk karakter peserta didik. • Mendukung program ketarunaan sebagai keunggulan sekolah dalam mencetak lulusan yang bertanggung dan berprestasi. 	<p style="text-align: center;">(Meminimalkan Kelemahan dengan Memanfaatkan Peluang)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan ketersediaan sumber daya dengan mengoptimalkan waktu belajar orang tua, masyarakat, dan pihak terkait. • Mengoptimalkan dukungan keaktifan dan perhatian orang tua untuk meningkatkan ketahanan fisik dan mental peserta didik. • Memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai alternatif untuk meningkatkan ketahanan pelaksanaan program. • Mengembangkan program kerja sama untuk memperoleh dukungan yang lebih banyak dari seluruh warga sekolah.
	ANCAMAN (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasang disiplin dan keaktifan sebagai disiplin yang dapat membentuk karakter peserta didik. 2. Perhatian dan timor saat orang tua dan masyarakat memberikan semangat moral dan bimbingan siswa. 3. Ketangkasan dan ketahanan sebagai disiplin yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. 4. Penguatan disiplin sebagai disiplin yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. 	<p style="text-align: center;">(Memperkuat Kekuatan untuk Mengatasi Ancaman)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan pelaksanaan disiplin dan ketangkasan melalui kegiatan ketarunaan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. • Mengoptimalkan ketahanan sebagai disiplin untuk membentuk ketahanan fisik dan keaktifan peserta didik. • Melakukan program ketarunaan yang terencana untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. • Memperkuat program ketarunaan yang terencana untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. • Memperkuat program ketarunaan yang terencana untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. 	<p style="text-align: center;">(Meminimalkan Kelemahan dengan Mengatasi Ancaman)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan ketahanan sumber daya agar program dapat berjalan dengan baik dan lancar. • Meningkatkan ketahanan pelaksanaan program sebagai disiplin yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. • Mengoptimalkan ketahanan sebagai disiplin untuk meningkatkan ketahanan pelaksanaan program. • Mengembangkan program kerja sama untuk memperoleh dukungan yang lebih banyak dari seluruh warga sekolah.

Gambar 2. Matriks SWOT SMK Negeri 1 Kongbeng

Berdasarkan Matriks SWOT, diketahui bahwa program ketarunaan di SMK Negeri 1 Kongbeng memiliki posisi strategis yang cukup kuat untuk mendukung pendidikan karakter peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya kekuatan internal yang relatif dominan, seperti integrasi program dengan budaya sekolah, kegiatan yang terstruktur, serta kontribusinya dalam membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan siswa. Pada saat yang sama, program ini juga didukung oleh peluang eksternal berupa kebijakan pendidikan karakter, harapan masyarakat, serta tuntutan dunia kerja terhadap lulusan yang berkarakter.

Meskipun demikian, program ketarunaan masih menghadapi beberapa kelemahan dan ancaman

yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan peserta didik yang belum merata, pengaruh globalisasi, serta potensi pengalihan negatif di luar sekolah.

Oleh karena itu, interpretasi Matriks SWOT menunjukkan bahwa strategi yang paling tepat adalah memanfaatkan kekuatan internal untuk meraih peluang eksternal, sekaligus memperbaiki kelemahan yang ada agar ancaman dari lingkungan luar dapat diminimalkan. Dengan demikian, program ketarunaan memiliki prospek yang baik untuk dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan sebagai pilar pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kongbeng.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, program ketarunaan di SMK Negeri 1 Kongbeng menunjukkan kondisi internal yang relatif kuat. Hal ini tercermin dari total skor IFAS sebesar 3,42, yang menandakan bahwa unsur kekuatan lebih dominan daripada kelemahan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, keberlanjutan suatu program tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kegiatan, tetapi juga oleh kesesuaian antara tujuan,

pengorganisasian, pelaksanaan, serta budaya lembaga yang menopangnya. Dengan demikian, keterpaduan program ketrunaan dengan budaya sekolah, keberadaan aktivitas yang terstruktur, dan rutinitas pembinaan yang konsisten dapat dipandang sebagai fondasi yang mendukung keberlangsungan program secara berkelanjutan (Wajdi, 2024).

Kekuatan program ketrunaan terutama terlihat pada posisinya yang tidak sekadar menjadi kegiatan pelengkap, melainkan telah menyatu dengan kehidupan sekolah sehari-hari. Kegiatan dasar ketrunaan, apel pagi dan siang, kesamaptaan, serta pembiasaan spiritual menunjukkan adanya pola pembinaan yang sistematis dan berulang. Dalam kajian pendidikan karakter, proses pembentukan karakter pada hakikatnya tidak cukup dilakukan melalui penyampaian pengetahuan moral, tetapi harus diwujudkan melalui pembiasaan, keteladanan, penguatan disiplin, dan internalisasi nilai dalam aktivitas harian. Oleh karena itu, program ketrunaan di SMK Negeri 1 Kongbeng dapat dipahami bukan hanya sebagai instrumen penegakan tata tertib, tetapi juga sebagai sarana pembentukan integritas, tanggung

jawab, dan kepemimpinan peserta didik (Wajdi, 2025).

Hasil analisis menunjukkan adanya kelemahan internal yang perlu mendapat perhatian. Skor kelemahan sebesar 1,38 mengindikasikan bahwa keterbatasan sumber daya, kesiapan fisik dan mental peserta didik yang belum merata, konsistensi pelaksanaan program, serta dukungan warga sekolah yang belum sepenuhnya seragam masih menjadi faktor penghambat. Dalam kerangka manajemen pendidikan, kondisi tersebut menegaskan bahwa suatu program yang baik memerlukan pengelolaan operasional yang matang, koordinasi antarpelaksana yang efektif, penguatan sumber daya manusia, dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Dengan demikian, keberhasilan program ketrunaan tidak cukup hanya bertumpu pada kekuatan yang telah dimiliki, tetapi juga menuntut adanya upaya perbaikan terhadap aspek-aspek internal yang masih lemah agar tidak berkembang menjadi hambatan strategis di masa mendatang (Wajdi, 2024).

Dari sisi eksternal, total skor EFAS sebesar 3,60 menunjukkan bahwa lingkungan di luar sekolah

menyediakan peluang yang cukup besar bagi pengembangan program ketarunaan. Dukungan kebijakan pendidikan karakter, harapan masyarakat terhadap lulusan yang disiplin dan berintegritas, peluang kerja sama dengan orang tua, serta tuntutan dunia kerja terhadap lulusan SMK yang memiliki etos kerja tinggi merupakan faktor-faktor yang memperkuat posisi program. Keadaan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program ketarunaan sejalan dengan kebutuhan sosial dan kelembagaan yang lebih luas. Namun demikian, peluang tersebut tetap dihadapkan pada sejumlah ancaman, seperti pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi digital, perubahan pola interaksi sosial, dan potensi pergaulan negatif di luar sekolah. Dalam analisis *SWOT*, faktor eksternal semacam ini perlu dibaca secara seimbang karena peluang hanya dapat dimanfaatkan secara optimal apabila lembaga memiliki kesiapan internal yang memadai, sedangkan ancaman hanya dapat diminimalkan apabila sekolah mampu merumuskan strategi yang tepat (Sunarsi, 2024).

Posisi program pada Kuadran I dengan titik koordinat 0,66 pada sumbu X dan 0,78 pada sumbu Y

menegaskan bahwa arah pengembangan yang paling tepat adalah strategi *SO*, yaitu strategi yang menekankan pemanfaatan *strengths* untuk meraih *opportunities*. Secara substantif, strategi ini mengandung makna bahwa sekolah perlu mengoptimalkan seluruh kekuatan yang telah dimiliki untuk memperluas manfaat program ketarunaan. Penguatan budaya sekolah, optimalisasi kegiatan yang terstruktur, peningkatan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, serta peneguhan citra program sebagai wahana pembentukan karakter merupakan langkah strategis yang relevan. Pada saat yang sama, strategi *SO* tetap perlu disertai upaya perbaikan bertahap terhadap kelemahan internal, terutama pada aspek sumber daya, kesiapan peserta didik, dan konsistensi pelaksanaan, agar peluang eksternal yang besar tidak terhambat oleh keterbatasan dari dalam sekolah. Dengan demikian, *SWOT* tidak hanya berfungsi sebagai alat pemetaan kondisi, tetapi juga sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan yang realistis, adaptif, dan berkelanjutan (Sunarsi, 2024).

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa program

ketarunaan di SMK Negeri 1 Kongbeng memiliki prospek yang baik untuk dipertahankan dan dikembangkan sebagai pilar pendidikan karakter. Dominasi faktor kekuatan dan peluang menandakan bahwa sekolah memiliki basis internal yang cukup kokoh serta dukungan eksternal yang memadai. Apabila program ini dikelola secara konsisten, dievaluasi secara berkelanjutan, dan diarahkan melalui strategi yang tepat, maka program ketarunaan berpotensi menjadi salah satu keunggulan sekolah dalam membentuk peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan kehidupan sosial maupun dunia kerja (Wajdi, 2024, 2025; Sunarsi, 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis SWOT, program ketarunaan di SMK Negeri 1 Kongbeng memiliki prospek yang baik untuk dipertahankan dan dikembangkan sebagai pilar pendidikan karakter. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi faktor kekuatan dan peluang, yang menempatkan program pada posisi strategis untuk mendukung pembentukan peserta didik yang

disiplin, bertanggung jawab, dan berintegritas. Integrasi program dengan budaya sekolah, pelaksanaan kegiatan yang terstruktur, serta dukungan lingkungan eksternal menjadi modal utama bagi keberlanjutan program.

Program ketarunaan masih menghadapi beberapa kelemahan dan ancaman, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan peserta didik yang belum merata, serta pengaruh lingkungan luar sekolah. Oleh karena itu, strategi pengembangan yang tepat adalah memanfaatkan seluruh kekuatan internal untuk meraih peluang eksternal, disertai dengan perbaikan berkelanjutan pada aspek-aspek yang masih lemah. Dengan pengelolaan yang konsisten dan evaluasi yang berkesinambungan, program ketarunaan berpotensi menjadi salah satu keunggulan sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter.

Saran

Demikian penjelasan mengenai beberapa saran yang dapat diberikan, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Kongbeng
Kepala sekolah disarankan untuk memperkuat kebijakan dan

- dukungan kelembagaan terhadap program ketrunaan agar pelaksanaannya lebih konsisten, terarah, dan berkelanjutan sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah.
2. Bagi guru dan pembina ketrunaan di SMK Negeri 1 Kongbeng Guru dan pembina ketrunaan sebaiknya meningkatkan koordinasi, pendampingan, serta evaluasi rutin agar pelaksanaan program lebih efektif dalam membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan peserta didik.
 3. Bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Kongbeng Peserta didik direkomendasikan untuk mengikuti seluruh rangkaian program ketrunaan secara aktif dan disiplin agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.
- <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/20746>
- Ramdani, L., Insan, H. S., & Hanafiah. (2022). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketrunaan Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Subang. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(1), 47–63. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i1.149>
- Rifki, A., Haruna, D., Zakir, S., & Wahyuni, S. I. (2024). Transformasi Karakter Siswa SMK dengan Pendekatan Disiplin Positif. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 167–178. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v2i2.8858>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsi, D. (2024). *SWOT: Teori, Implementasi, Strategy*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Triyanto. (2020). Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175-184. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>
- Wajdi, F. Wajdi, F., Latifah, M., Ahmad, D., Hartono, R., Santika, N.W.R., Wahyono., Prihatin, E., & Majdi, M. (2024). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. Bandung: Widina Media Utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A. A., Mugirah, Suwarno, & Murniati, N. A. N. (2024). Perencanaan Strategis Dengan Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 231-240.
- Wajdi, F., Ahmad, D., Milia, J., Keraf, F.M.P., Riyanti, D., The, H.Y., Mustopa, Umam, H., Pravita, V.D., & Regita, S.M. (2025). *Pendidikan Karakter Dan Moral Pancasila*. Bandung: Widina Media Utama.